



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI SMPN

Leny Eviriana*, Paul Joae Brett Nito, Malisa Ariani, Umi Hanik Fetriyah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*Lenyeviriana@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian anemia pada remaja putri cenderung meningkat tiap tahunnya. Anemia pada remaja dapat mengakibatkan lemah, letih, lesu, lelah dan cepat lupa. Selain itu anemia akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan mudah terkena infeksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia remaja yaitu pengetahuan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia di SMPN 1 Banama Tingang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 47 remaja putri yang diambil dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pemeriksaan HB dengan menggunakan alat hemaglobinmeter portable. Mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46,81% . Kejadian anemoia pada remaja sebanyak 40,43%. Analisis statistik menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai p-value = 0.110 ($\alpha > 0.05$). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia.

Kata kunci: kejadian anemia; pengetahuan; puskesmas; remaja; tablet tambah darah

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT BLOOD SUPPLEMENT TABLETS AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN FEMALE STUDENTS AT SMPN

ABSTRACT

The incidence of anemia in adolescent girls tends to increase every year. Anemia in adolescents can cause weakness, fatigue, lethargy, tiredness and forgetfulness. In addition, anemia will reduce the body's resistance and make it easy to get infections. One of the factors that influences the incidence of anemia in adolescents is knowledge. To determine the relationship between knowledge about blood supplement tablets and the incidence of anemia at SMPN 1 Banama Tingang in 2024. This study is a quantitative descriptive study with an analytical survey with a cross-sectional design. The sample of this study was 47 female adolescents taken using the total sampling technique. Data collection using questionnaires and HB examination using a portable hemaglobinmeter. The majority of respondents have sufficient knowledge of 46.81%. The incidence of anemia in adolescents is 40.43%. Statistical analysis shows no significant relationship between knowledge and the incidence of anemia with a p-value = 0.110 ($\alpha > 0.05$). There is no relationship between knowledge and the incidence of anemia.

Keywords: adolescents; anemia incidence; blood supplement tablets; ; health center; knowledge

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI (2016) pada umumnya masa remaja dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-24 tahun. Remaja merupakan masa pertumbuhan dalam berbagai hal, baik fisik, mental, dewasa. Perubahan fisik pada masa remaja seperti perubahan suara, pertumbuhan alat vital, pertumbuhan bulu, jerawat, pembesaran payudara dan menstruasi pada remaja putri. Perubahan biologis pada remaja disebut pubertas. Pubertas merupakan rangkaian peristiwa biologis yang menghasilkan perubahan diseluruh tubuh, terutama pada alat reproduksi. Perubahan psikologis pada remaja seperti perubahan emosi dan cara berpikir, memiliki ketertarikan pada lawan jenis serta memeperlihatkan kemandirian pada orang tua. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang pesat, kebutuhan nutrisi akan meningkat pada masa ini. (Lestarina dkk., 2017)

Masalah gizi yang umum dialami remaja adalah gizi kurang, gizi lebih, dan kejadian anemia. Remaja, khususnya remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra, karena setiap bulannya remaja putri akan mengalami menstruasi (Nofianti., 2021). Perkembangan saat remaja sangat menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Masalah gizi yang terjadi pada masa remaja akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit di usia dewasa serta berisiko melahirkan generasi yang bermasalah gizi. Remaja putri yang menderita anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia selanjutnya menjadi ibu hamil anemia, bahkan juga mengalami kurang energi protein. Ini meningkatkan kemungkinan melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting, komplikasi saat melahirkan serta beberapa risiko terkait kehamilan lainnya. Anemia juga merupakan salah satu dari faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia hingga saat ini. Upaya pemberian tablet tambah darah menjadi penting diberikan untuk remaja putri pada masa pertumbuhannya. Selain untuk meminimalisir potensi anemia, pemberian tablet tambah darah juga untuk mempersiapkan kesehatan remaja putri pada saat sebelum menjadi seorang ibu. (Muhayati , Ratnawati, 2019). Di Indonesia terdapat masalah gizi yang kerap terjadi pada anak usia sekolah khususnya remaja putri yaitu anemia defisiensi besi. Kadar Hb normal remaja putri adalah 12 g/dl sedangkan dikatakan anemia jika kadar Hbnya <12 gr/dl.

World Health Organization (WHO) dalam World Health Statistics tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29.6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20.3 % sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi anemia di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 32% yang terjadi pada remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur). Defisiensi zat besi adalah penyebab paling umum dari anemia, terutama pada remaja putri yang mengalami menstruasi. Kehilangan darah selama menstruasi dapat mengurangi cadangan zat besi dalam tubuh.

Anemia defisiensi zat besi adalah gangguan dimana tubuh memproduksi lebih sedikit sel darah merah karena kekurangan zat besi. Nutrisi yang diperlukan untuk produksi hemoglobin adalah zat besi. Anemia merupakan suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal. Kadar hemoglobin (Hb) yang rendah dibanding dengan nilai normal merupakan keadaan yang disebut anemia. Kondisi pada saat defisiensi jumlah eritrosit atau kandungan hemoglobin juga termasuk dalam kondisi anemia. Anemia dapat diturunkan melalui gen, wanita yang sedang menstruasi, penderita ginjal, atau penyakit kronis lainnya. Semakin rendah kadar hemoglobin maka semakin berat anemia yang diderita. (Annisa, Rohmania dkk, 2022)

Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan cepat lupa. Selain itu anemia gizi besi akan menurunkan daya tahan tubuh dan mengakibatkan mudah terkena infeksi. Terjadinya anemia tidak lepas dari masalah kesehatan lainnya dan dampaknya dianggap sangat serius bagi kesehatan banyak orang. Masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kasus anemia pada remaja dapat berdampak pada penurunan kemampuan belajar dan konsentrasi, gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual otak, dan peningkatan risiko infeksi akibat penurunan daya tahan tubuh. (Astuti, Kulsum, 2020)

Banyak faktor penyebab terjadinya anemia yaitu pengetahuan, pola makan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan faktor kebiasaan makan berpengaruh pada kejadian anemia. Penelitian lain menyatakan bahwa perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan berpengaruh pada kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan oleh di Banglore,

India menunjukkan hasil pre test pada 100 orang responden ditemukan pengetahuan masih rendah, sikap negatif dan praktik kurang baik. Pengetahuan mempunyai dua makna, pertama menyebutkan hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah adalah jika pengetahuan (informasi) seseorang tentang tablet tambah darah rendah maka perilaku konsumsi tablet tambah darahnya juga rendah, berarti hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan/informasi yang diterima.

Remaja putri memiliki risiko menderita anemia karena mengalami menstruasi setiap bulannya. Selama menstruasi remaja putri akan kehilangan banyak darah, secara bersamaan, akibatnya akan terjadi kekurangan zat besi sebesar 5-10%. Oleh karena itu, remaja putri yang mengalami defisiensi zat besi dalam periode waktu yang lama dapat berakibat menurunnya kadar hemoglobin darah. (Herwandar, Soviyati, 2020)

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Organisasi profesi dan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi mendukung kegiatan komprehensif Promotif dan Preventif untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur.

Penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut: 1) Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi; 2) Suplementasi zat besi dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD); 3) Meningkatkan konsumsi buah dan sayur sebagai sumber vitamin C; 4) Meningkatkan konsumsi sumber protein hewani; 5) Menghindari konsumsi teh dan kopi saat makan atau saat mengkonsumsi TTD; dan 6) Berolahraga atau beraktifitas fisik secara rutin (Kemenkes, 2018 dan Wouthuyzen et al., 2015) Upaya dalam mencegah dan menanggulangi kondisi anemia diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) oleh Kemenkes ini sudah dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan angka kejadian anemia dan stunting.

Data Profil Kesehatan Indonesia pada Tahun 2021 di Provinsi Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa persentase remaja putri memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 18,9%. Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa persentase remaja putri yang memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 55,5%. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan dalam pemberian TTD pada remaja putri sebesar 36,6% (Aprilianti, 2021). Dalam menanggapi masalah ini Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah melaksanakan Gerakan Sekolah Sehat. Gerakan Sekolah Sehat adalah salah satu upaya revitalisasi dari UKS (Unit Kesehatan Sekolah) yang dilakukan secara bersama-sama dan terus-menerus oleh semua pihak mulai dari pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, dan masyarakat pemangku kepentingan tentang pentingnya penerapan Sekolah Sehat. Perlu diketahui, salah satu dari 5 fokus Gerakan sekolah sehat, yaitu sehat bergizi adalah Konsumsi tablet penambah darah untuk siswi SMP & SMA/Sederajat minimal 1x seminggu, yang nantinya perlu dilaporkan di website ceria oleh guru atau di satu sehat mobile oleh siswi secara mandiri. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bawan, saya mendapatkan data dari Penanggungjawab Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) bahwa sejak tahun 2022 angka prevalensi anemia pada remaja terus meningkat hingga tahun 2024. Tahun 2022 angka prevalensi %, tahun 2023 % dan 2024 %. Puskesmas Bawan melaksanakan program rutin sesuai arahan pemerintah yaitu pendistribusian TTD (Tablet Tambah Darah) yang selalu dilaksanakan bersamaan dengan penyuluhan kesehatan tentang anemia. Puskesmas Bawan juga melaksanakan cek kesehatan berkala 2 kali dalam setahun yang didalamnya dilaksanakan screening HB pada siswi di sekolah.

Penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Karangnongko, menunjukkan pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 22 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP N 1 Karangnongko Tahun 2023 dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Padang pada bulan Februari sampai Juni, sampel berjumlah 52 orang remaja putri Teknik pengambilan sampel dengan proportional random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan melakukan pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat Hb digital. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia lebih dari separuh memiliki pengetahuan tinggi (69,2%) dan pengetahuan rendah (30,8%) serta hasil dari hubungan tingkat pengetahuan tentang tablet tambah darah dengan kejadian anemia sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (90,4%) dan hasil (9,6%) adalah pengetahuan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dan tablet tambah darah dengan kejadian anemia di SMAN 13 Padang.

Prevalensi anemia remaja putri tertinggi ada di SMPN 1 Banama Tingang. Berdasarkan hasil pemeriksaan HB (Hemoglobin) pada siswi – siswi wilayah kerja Puskesmas Bawan pada tahun 2024, siswi SMPN 1 Banama Tingang memiliki siswi dengan anemia sedang (HB 8 – 11) sebanyak 2 orang dan anemia ringan (HB 11 – 12) sebanyak 10 orang. Berdasarkan data tersebut, saya melakukan wawancara singkat dengan 10 orang siswi SMPN 1 Banama Tingang. Hasil wawancara tersebut, 10 siswi mengungkapkan selama ini tidak rutin minum tablet tambah darah yang sudah dibagikan oleh Puskesmas Bawan karena merasa tidak penting dan tidak berpengaruh apa – apa untuknya. Ada 3 orang yang mengatakan malas konsumsi dan suka lupa meminum sesuai jadwal. Anemia merupakan salah satu penyakit yang harus mendapatkan perhatian khusus, karena apabila sampai terjadi dalam jangka panjang dengan tingkat keparahan yang berat, maka akan menimbulkan berbagai gangguan atau dampak yang mempengaruhi kehidupan. Adapun dampak yang bisa disebabkan oleh anemia adalah penurunan imunitas, gangguan konsentrasi, gangguan kebugaran dan produktivitas dan jangka panjangnya sebagai calon ibu dapat menyebabkan resiko kematian saat melahirkan, persalinan premature dan cenderung berat bayi rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi SMPN 1 Banama Tingang.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2025. Sasaran penelitian adalah siswi SMPN 1 Banama Tingang. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan dari hasil studi pendahuluan bahwa prevalensi anemia remaja putri tertinggi ada di SMPN 1 Banama Tingang. Berdasarkan hasil pemeriksaan HB (Hemoglobin) pada siswi – siswi wilayah kerja Puskesmas Bawan pada tahun 2024, siswi SMPN 1 Banama Tingang memiliki siswi dengan anemia sedang (HB 8 – 11) sebanyak 2 orang dan anemia ringan (HB 11 – 12) sebanyak 10 orang. SMPN 1 Banama Tingang memiliki angka kejadian anemia yang paling tinggi dibandingkan sekolah lain berdasarkan hasil laporan tahun 2024 semester 1 dari penanggungjawab PKPR Puskesmas Bawan.

Penelitian ini memilih jenis penelitian survey analitik dengan desain kuantitatif yaitu penelitian ini ingin menggambarkan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMPN 1 Banama Tingang yang berjumlah 47 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni total sampling. Instrumen penelitian yaitu kuesioner Pengetahuan Tablet Tambah Darah ini diadopsi dari penelitian Noraishah (2023). Hasil uji validitas dengan nilai lebih dari rtabel = 0,602 dan nilai reliabilitas 0.780.

Penelitian ini menggunakan uji chi-square. Penelitian ini telah lolos etik dengan nomor 038/KEP-UNISM/II/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada 12 – 15 Februari 2025. Hasil penelitian disajikan dengan menampilkan tabel dan penjelasannya.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	f	%
12 Tahun	12	25,5
13 Tahun	14	29,8
14 Tahun	13	27,7
15 Tahun	8	17

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berusia < 14 Tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	f	%
Kelas VII	21	45
Kelas VIII	14	30
Kelas IX	12	25

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang paling banyak kelas VII sebanyak (45%) dan yang paling sedikit dari kelas IX sebanyak (25%).

Hasil Uji Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel, distribusi frekuensi serta persentase dari variabel yang diteliti.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	15	31.91
Cukup	22	46.81
Kurang	10	21,28

Berdasarkan tabel 3 data terbanyak responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 22 orang (46.81%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kepuasan Mahasiswa	f	%
Anemia	19	40.43
Tidak Anemia	28	59.57

Berdasarkan tabel distribusi 4 data terbanyak responden tidak anemia sebanyak 28 orang (59.57%).

Hasil Uji Bivariat

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Kadar HB				P Value
	Anemia		Tidak Anemia		
	f	%	f	%	
Baik	3	6.4	12	25.5	0.110
Cukup	10	21.3	12	25.5	
Kurang	6	12.8	4	8.5	

Berdasarkan pada distribusi tabel 5 hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia responden penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup dan anemia sebanyak 10 orang (21.3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak anemia sebanyak 4 orang (8.5%). Hasil penelitian ini di uji dengan uji *chi square*. Hasil uji *chi square* menunjukkan

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai *p value* sebesar 0.110 sehingga dinyatakan bahwa berdasarkan uji ini tidak ada Hubungan Pengetahuan Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Di SMPN 1 Banama Tingang Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Sri Wulandari Rahman dkk (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor - faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja di SMPN 8 Parepare. Penelitian Israwati Waelan, Devi Savitri Effendy (2020) juga megemukakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ada remaja putri SMAN 8 Kendari. Penelitian Novi (2023) juga menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia yaitu paling banyak dengan tingkat pengetahuan kurang. Analisis Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri dimana didapatkan *p value* 0,116 ($p > 0,05$). Menurut asumsi penulis pengetahuan yang baik tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari – hari maka akan percuma, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemahaman siswi akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin dalam jangka panjang. Menurut asumsi penulis hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh semakin baik pengetahuan dan semakin banyak informasi maka semakin rendah juga kejadian anemia pada remaja. Sebaliknya pengetahuan yang kurang juga akan mempengaruhi kejadian anemia yang bisa meningkat . Anemia bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain pola makanan, riwayat keluarga dan gangguan pencernaan, pengetahuan seperti inilah yang penting juga untuk responden ketahui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Di SMPN 1 Banama Tingang Tahun 2024, maka dapat disimpulkan hasil penelitian data terbanyak menunjukkan pengetahuan tentang tablet tambah darah yang dimiliki para siswi kategori cukup sebanyak 46.81% dengan kejadian anemia sebanyak 40,43%. Hasil uji Analisa tidak ada hubungan pengetahuan tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi SMPN 1 Banama Tingang Tahun 2024 dengan nilai *p value* sebesar 0.110.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadiawati, E. A., & Dwi Susanti. (2022). PADA REMAJA THE CORRELATION BETWEEN THE ADOLESCENT ' S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA AND Berdasarkan survei Pelayanan Kesehatan. 10, 1–10.
- Purba, L. S. R., Susanti, N., & Mashar, H. M. (2023). Implementasi Media Teka Teki Silang Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 130–134.
- Dewi, I. M., Basuki, P. P., & Marlina, R. C. (2020). The Relationships Between the Level of Knowledge and the Incidence of Anemia in Adolescent Girl. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(04), 589–598.
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 8–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>
- Runiari, N., & Hartati, N. N. (2020). Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), 103–110. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>

- Oktalia, J. L., Alfitri, K. N., & Putriana, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 210–217. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/51/66>
- Thaha, R., Riswan, & Yani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao , North Toraja Regency. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(September), 52–74.
- Patricia Ikaria Ratnasari. (2019). Pengetahuan Pemustaka. *Fakultas Ilmu Budaya*, 1, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/137572-ID-pengetahuan-pemustaka-upt-perpustakaan-u.pdf>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*, 22. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kesehatan, J. I., Rahayu, R., Fauziyah, N., Prodi, A. N., Keperawatan, D.-I., Kesehatan, J., & Subang, P. N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Kalijati. *Medic Nutrica*, 6(2), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Utami, A., Margawati, A., Pramono, D., & Diah Rahayu Wulandari. (2021). Anemia pada Remaja Putri. In *Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (Vol. 1, Issue 2)*. http://doc-pak.undip.ac.id/12690/1/Modul_Anemia.pdf
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Prambudi, J., & Jati Imantoro. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Anisa Fauziyah, dkk. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Putra, S., Syahrani Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. Peran Kerpuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Aridiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara). *JEB17 : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(01), 27–40. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>

- Rahman, S. W., Umar, F., & Kengky, H. K. (2023). Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas Factors Related to The Incidence of Anemia in Adolescents. 4(2), 109–118.
- Ningrum, N., Setiadi, D., & Sari, M. (2022). Diagnosis Dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi Pada Anak Usia 0 – 18. Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, 8(1), 99–111. <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.15079>
- Dunn, A. M., Hofmann, O. S., Waters, B., & Witchel, E. (2011). Cloaking malware with the trusted platform module. In Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium (pp. 395–410).
- Rahmi, R. (2012). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Jurnal Kesehatan, 6(6), 3. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf.